

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kajian ini dilaksanakan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* pada penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI selama periode 2020-2024. Mengacu pada hasil analisis regresi data panel memakai pengujian hipotesis dan metode Panel EGLS (Period SUR), didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, dengan nilai koefisien regresi 0,101439 serta probabilitas 0,0026, yang menandakan bahwa kenaikan proporsi aset tetap diikuti oleh peningkatan ETR. Keadaan tersebut mencerminkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah pada perusahaan berskala besar karena adanya pengawasan regulator yang lebih tinggi sesuai *political cost hypothesis* dalam *positive accounting theory*.
2. *Inventory intensity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi $-0,166269$ serta probabilitas 0,0027 ($<0,05$) memperlihatkan peningkatan proporsi persediaan diikuti oleh penurunan ETR. Peningkatan biaya pengelolaan persediaan berkontribusi dalam menurunkan laba sebelum pajak dan sehingga beban pajak perusahaan berkurang.

3. *Capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Kedua variabel tersebut dapat menjelaskan 26,21% variasi dalam penghindaran pajak, menurut F-statistic 11,61295 dan probabilitas 0,000027, dengan sisa variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti dalam model penelitian.

5.2 Implikasi

Kajian ini memperkuat penggunaan *Positive accounting theory* melalui *political cost hypothesis* dalam menjelaskan perilaku pajak perusahaan besar dan memberi kontribusi empiris pada pengembangan literatur akuntansi pajak mengenai berbagai determinan penghindaran pajak pada perusahaan terbuka di Indonesia. Pengaruh negatif *inventory intensity* pada ETR juga sejalan dengan perspektif *agency theory* terkait penggunaan keleluasaan mengelola biaya terkait persediaan dalam menekan laba kena pajak. Temuan penelitian memperlihatkan komposisi aset perusahaan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku perpajakan korporasi, terutama melalui proporsi aset tetap dan persediaan. Temuan tersebut relevan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menyusun kebijakan pengelolaan aset yang efisien sekaligus patuh pada regulasi pajak, bagi investor sebagai informasi tambahan dalam menilai risiko perpajakan dan kualitas laba perusahaan, serta bagi otoritas perpajakan sebagai dasar untuk memperkuat pengawasan pada pengelolaan biaya persediaan dan penyusutan aset tetap guna meningkatkan efektivitas pengendalian penghindaran pajak pada

perusahaan publik Indonesia.

5.3 Keterbatasan

Kajian ini telah disusun secara sistematis sesuai kaidah ilmiah, namun masih mempunyai beberapa keterbatasan metodologis pada kajian ini, yaitu:

1. Penggunaan dua variabel bebas membuat kemampuan penjelasan model sebesar 26,21%.
2. Pengukuran penghindaran pajak memakai satu proksi berupa ETR membuat analisis empiris belum sepenuhnya mendalam.
3. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan indeks LQ45 periode 2020-2024.
4. Periode penelitian mencakup masa pandemi COVID-19 serta masa pemulihan ekonomi.

5.4 Saran

Keterbatasan tersebut dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut untuk penelitian tambahan:

1. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan institusional, serta kompleksitas transaksi lintas negara sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat dapat meningkat.
2. Penggunaan proksi alternatif seperti *Book-Tax Difference* (BTD) atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat membuat analisis penghindaran

pajak menjadi lebih komprehensif.

3. Perluasan sampel ke seluruh emiten yang terdapat di Bursa Efek Indonesia atau sektor industri tertentu dapat meningkatkan generalisasi temuan studi.
4. Penggunaan variabel dummy pandemi atau pemisahan periode observasi dapat membantu menganalisis dinamika perilaku perpajakan perusahaan dapat dikaji dengan lebih akurat.